

**KONSEP MA'RIFAT MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN
SYAIKH `ABDUL QADIR AL-JILANI (STUDI KOMPARATIF)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Ushuluddin

Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

ABDUL GOFUR
NIM : 094411001

FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2014

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Gofur

NIM : 094411001


Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin

JudulSkripsi : **Konsep Ma'rifat Menurut Imam al-Ghazāli dan Syaikh
`Abdul Qādir al-Jilānī (Studi Komparatif)**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar “Sarjana Strata 1” pada suatu perguruan tinggi, dan dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 14 Nopember2014



METERAI
TEMPEL
PAJAK MENGGANUNG RUMAH
TOL
20
6FD8FACF466245476
ENAM RIBU RUPAH
6000
DJP
ABDUL GOFUR
NIM. 094411001

**KONSEP MA'RIFAT MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN SYAIKH
`ABDUL QADIR AL-JILANI (STUDI KOMPARATIF)**



SKRIPSI

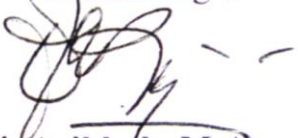
Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi
Oleh:

ABDUL GOFUR
NIM : 094411001

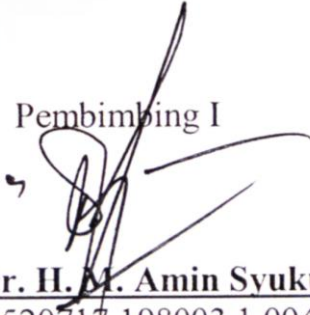
Semarang, 14 Nopember 2014

Disetujui oleh :

Pembimbing II


Hj. Arikah, M.Ag
NIP. 19691129 199603 2 002

Pembimbing I


Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA
NIP. 19520717 198003 1 004

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Abdul Gofur, NIM 094411001, telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

11 Desember 2014

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.



etua Sidang

Dr. Mas'arus, M.Ag

NIP. 9730105 199001 1 002

Pembimbing I

Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA
NIP. 19520717 198003 1 004

Penguji I

Dr. H. Muh. In'amuzzahidin, M.Ag
NIP. 19771020 200312 1 002

Pembimbing II

Hj. Arikhah, M.Ag
NIP. 19691129 199603 2 002

Penguji II

Bahron Anshori, M.Ag
NIP. 1975053 200060 1 001

Sekretaris Sidang

Dr. Sulaiman, M.Ag
NIP. 19730627 200312 1 003

MOTTO

حَسْبُ الْمُرْأَمِنْ عِرْفَانِهِ عِلْمُهُ بِزَمَانِهِ

Artinya: Seseorang bisa dikatakan arif (bijaksana), jika ia mampu memahami sekaligus merefleksikan tanda-tanda di zamannya.

(`Ali ibn `Abū Ṭālib)

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	-
ت	Tā'	T	-
ث	Ṣā'	Ṣ	s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J	-
ح	Ḥā'	Ḥ	h dengan titik di atasnya
خ	Khā'	Kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R	-
ز	Zā'	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	Ṣād	Ṣ	s dengan titik di atasnya
ض	Ḍād	Ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atasnya
غ	Gain	Gh	-

ف	Fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-
ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
و	Wāwu	W	-
هـ	Hā'	H	-
ء	Hamza	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangka, termasuk tanda *Syaddah*, ditulis lengkap

أحمدية : ditulis *aḥmadiyyah*

C. Ta'Marbutah di akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, ^{vii} ili untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جماعة : ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله : ditulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر : ditulis *zakātul fiṭri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda (◌̄) di atasnya.
2. Fathah+ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah+waw mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof(‘)

أأنتم : *a’antum*

مؤنث : *muannas’*

G. Kata Sandang Alief + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-,

القرآن : *al-Qur’ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya

الشيعة : *al-syi’* viii

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Katadalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut

شيخ الإسلام : *syaiḥ al-islām* atau *syaiḥul islām*

J. Lain-Lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dll.), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahir Rahmanir Rahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “KONSEP MA'RIFAT MENURUT IMAM AL-GHAZALI DAN SYAIKH `ABDUL QĀDIR AL-JILĀNĪ (STUDI KOMPARATIF) disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhsin Djamil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Syukur M.A dan Ibu Hj. Arikhah M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi.
3. Bapak / Ibu Pimpinan Perpustakaan Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Para Dosen Pengajar di lingkungan Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

5. Bapak Dr. Sulaiman M.Ag selaku ketua Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi dan Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Si, selaku sekretaris Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang.
6. Kedua Orang tua Ibu Djuariah dan Bapak Mochamad Muryani, serta Guru (Mursyid) Maulana M. Habib Luthfi Ali bin Yahya, para Gus, Kiyai, dan Ustadz.
7. Kelimakakaku (Mas Mus, Mbak Eni, Mbak Antik, Mas Muhtar, dan Mas Adi), yang selalu memberi dukungan moril dan materiil.
8. Segenap keluarga besar Pengurus Pusat MATAN (Mahasiswa Ahlith Thoriqoh al-Mu'tabaroh an-Nahdliyah) wa bi al-khusus Ketua Umum PP. MATAN, Bapak Dr. H. Hamdani Mu'in M.Ag, yang selalu memberi semangat untuk selalu mempertajam intelektual dan memperdalam spiritual. Sahabat-sahabat PC. MATAN Semarang dan PK. MATAN IAIN Walisongo.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang angkatan 2009 Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi. Teman-teman Tim KKN IAIN Walisongo Semarang Posko 47. Kebersamaan dengan kalian selalu memberikan inspirasi dan motivasi, juga telah mengajari arti tentang kebahagiaan, kekompakan, kebersamaan, dan berbagi, serta saling memahami.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Nopember 2014

Peneliti

Abdul Gofur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN UCAPAN TERIMAKASIH	ix
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metode Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II: PENGERTIAN MA'RIFAT DAN MA'RIFAT MENURUT TOKOH-TOKOH TASAWUF	
A. Pengertian Ma'rifat	15
B. Cara Mencapai Ma'rifat	17
C. Jenjang-Jenjang Ma'rifat.....	21
1. Ma'rifat <i>Awām</i>	21
2. Ma'rifat <i>Khaṣ</i>	22
3. Ma'rifat <i>Khawaṣ al-Khawaṣ</i>	22
D. Ma'rifat Menurut Tokoh-tokoh Tasawuf	
1. Żu al-Nūn al-Miṣri	23
2. Jalal al-Din ar-Rumi	25
3. Ibn Taimiyyah	28

BABIII: BIOGRAFI TOKOH DAN PEMIKIRAN TENTANG MA'RIFAT

A. Imam al-Ghazali

1. Riwayat Hidup Imam al-Ghazāli	34
2. Kondisi Sosio-Kultural Imam al-Ghazāli	37
3. Karya-karya Imam al-Ghaza>li	39
4. Konsep Ma'rifat Imam al-Ghaza>li	40
5. Metode Imam al-Ghaza>li Untuk Meraih Ma'rifat	45
a) Urgensi Ilmu dan amal	48
b) Urgensi Tafakkur	53
c) Urgensi <i>Tazkiyat an –Nafs</i>	56

B. Syaikh 'Abdul Qādir al-Jīlānī

1. Riwayat Hidup Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī.....	62
2. Kondisi Sosio-Kultural Syaikh Abdul Qādir al-Jīlānī.....	66
3. Karya-karya Syaikh Abdul Qādir al-Jīlānī	68
4. Konsep Ma'rifat Syaikh Abdul Qādir al-Jīlānī	69
5. Metode Syaikh Abdul Qādir al-Jīlānī Untuk Meraih Ma'rifat...	73
a) Taubat.....	76
b) Zuhud	77
c) Tawakkal	79
d) Syukur	81
e) Sabar.....	82
f) Ridha	84
g) Jujur.....	86

BAB IV: PERSAMAAN, PERBEDAAN DAN AKTUALISASI MA'RIFAT IMAM AL-GHAZĀLI DAN SYAIKH `ABDUL QĀDIR AL-JILĀNĪ

A. Persamaan dan Perbedaan Konsep Ma'rifat Menurut Imam al-Ghazāli dan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī.....	89
1. Letak Persamaan	90
2. Letak Perbedaan	91

B. Aktualisasi Konsep Ma'rifat Menurut Imam al-Ghazālī dan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī dalam Era Modern.....	92
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran-Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYATHIDUP	

ABSTRAK

Ma'rifat merupakan salah satu aspek dari kajian disiplin ilmu tasawuf yang disandarkan kepada sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadis atau sunnah yang tercermin dalam praktek kehidupan Rasulullah saw. Ma'rifat merupakan hal yang sangat penting, hal ini berdasar bahwa Allah SWT menciptakan alam dan segala isinya termasuk, Jin, Manusia, dan Malaikat, dengan tujuan agar mereka semuanya menyembah-Nya. Maka apabila mereka belum mengenali siapa yang harus disembahnya, ia harus mencari-Nya hingga dapat berkenalan dengan-Nya. Sebab jika makhluknya tidak mengenal Sang Pencipta, maka bagaimana bisa menyembah-Nya, memuji-Nya, dan memohon pertolongan kepada-Nya.

Ma'rifat adalah pengetahuan yang objeknya bukan hal-hal yang bersifat *eksoteris (zahiri)*, tetapi lebih mendalam terhadap penekanan aspek *esoteris (batiniyyah)* dengan memahami rahasia-Nya. Maka pemahaman ini berwujud penghayatan atau pengalaman kejiwaan. Salah satu perbedaan antara ma'rifat dan jenis pengetahuan yang lain adalah cara memperolehnya. Jenis pengetahuan biasa diperoleh melalui usaha keras, seperti belajar, merenung dan berfikir keras melalui cara-cara berfikir yang logis. Jadi, manusia betul-betul berusaha dengan segenap kemampuannya untuk memperoleh objek pengetahuannya. Tetapi ma'rifat tidak bisa sepenuhnya diusahakan manusia. Pada tahap akhir semuanya tergantung pada kemurahan Allah SWT. Manusia hanya bisa melakukan persiapan (*isti'dād*) dengan cara membersihkan diri dari segala dosa dan penyakit-penyakit jiwa lainnya atau akhlak yang tercela.

Dalam skripsi ini peneliti membandingkan antara konsep ma'rifat menurut Imam al-Ghazālī dan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī. Memakai metode penelitian komparatif. Terdapat pola yang berbeda dalam perolehan anugerah ma'rifat kedua tokoh tersebut. Imam al-Ghazālī berangkat dari pergolakan intelektual yang tidak merasakan kepuasan terhadap keilmuan yang ia kuasai. Sehingga muncul kegelisahan psikologis, kemudian ia hijrah, membersihkan diri (*tazkiyat an-nafs*) memulai hidup dengan karakter kuat tasawuf, dan pada akhirnya diterangilah hatinya oleh Allah SWT sehingga tidak ada keraguan lagi pada dirinya. Sedangkan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī menemukan ma'rifatnya karena memang dari awal kehidupannya dia sangat konsisten dengan gerakan syari'at dan latihan-latihan spiritual (*riyaḍah*). Dan tidak mengherankan sebab konsistensinya tersebut kemudian Allah SWT memberikan anugerah kema'rifatan kepadanya.

Al-Ghazālī memiliki rumusan dengan ciri-ciri dan batasan-batasan yang jelas, teori yang komplementer dan komprehensif, secara rinci al-Ghazālī telah berhasil membahas pengetahuan mistis dari segi pencapaiannya, metodenya, objeknya, dan tujuannya. Sedangkan Syaikh `Abdul Qādir al-Jīlānī lebih kepada memperhatikan amalan-amalan guna untuk mempersiapkan datangnya ma'rifat dari Allah SWT. Penekanan lebih kepada sisi akidah, latihan-latihan spiritual (*riyaḍah*) dan perjuangan untuk melawan hawa nafsu (*mujāhadah*) yang kemudian diaplikasikan melalui organisasi tarekat.

Ma'rifat didapatkan melalui proses yang panjang, yakni dengan *riyāḍah*, *mujāhadah*, dan *tazkiyat an-nafs*, dan pastinya konsisten menjalankan syari'at. Selanjutnya, ma'rifat yang didapat akan membawa kebebasan dan keselamatan dari semua kungkungan yang bersumber dari kelalaian dan nafsu syahwat. Pada akhirnya, perolehan anugerah ma'rifat harus diaktualisasikan tidak hanya berhenti dalam menghayati eksistensi Tuhan, tetapi juga lebih diarahkan untuk menghayati perintah-perintah Tuhan. Oleh karena itu harus lebih bersifat *praktis*, *sosiologis*, *historis*, *populis* dan *empiris* (membumi).